

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2017-2021

Regista Klaudia Kaban* dan Mulyo Hendarto Robertus

Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*Corresponding Email: registaklaudiabrkaba@students.undip.ac.id

ABSTRACT

One of the obstacles in the development of developing countries including Indonesia is poverty or the number of people below the poverty line. In an effort to reduce poverty, research is needed on the factors that influence poverty between regions. The purpose of this study is to analyze the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (HDI) and Unemployment on Poverty levels in 33 District/Cities in North Sumatera Province in 2017-2021. This study uses panel data with the Random Effect Model (REM) approach and uses a one-tail hypothesis test to determine the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (HDI) and Unemployment on District/City Poverty Levels in North Sumatera Province in 2017-2021. The regression results using the Random Effect Model (REM) approach show that partially, the Gross Regional Domestic Product (GRDP) and Human Development Index (HDI) variables have a significant effect on the district/city poverty rate in North Sumatera Province, while the unemployment variable has no significant effect on the district/city poverty rate in North Sumatera Province. Suggestions for this study are to add other independent variables that are not included in this research model, in addition to what factors affect the poverty rate.

Keywords: Poverty, GRDP, HDI, and Unemployment.

 <https://doi.org/10.14710/djoe.39623>



[This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license](#)

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pembangunan suatu daerah bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Ernawati, 2012). Menurut Nasir, dkk. (2008), salah satu sasaran pembangunan ekonomi adalah menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran di berbagai daerah khususnya di daerah yang tingkat kemiskinannya relatif naik dari tahun ke tahun.

Kemiskinan dapat diartikan sebagai standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada segolongan orang dibandingkan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin (Wahyudi, 2010).

Teori Adam Smith menyatakan bahwa tidak akan ada masyarakat yang hidup makmur dan bahagia, jika sebagian besar masyarakatnya berada dalam kemiskinan. Di dalam bukunya *The Wealth Of Nations*, Adam Smith menyatakan kemiskinan tidak lagi dipahami sebagai kemampuan dalam ekonomi, tetapi juga kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, airbersih, perumahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan dan ancaman tindak kekerasan dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik (Eka, 2018).

Masalah pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara adalah masalah jumlah penduduk yang masih ada yang hidup dalam kemiskinan dan dan menjadi pengangguran. Tingginya tingkat kemiskinan dan tingginya tingkat pengangguran jikatidak segera diatasi akan menyebabkan penduduk miskin dan pengangguran yang terus bertambah setiap tahun. Menyadari hal tersebut maka prioritas kebijakan pembangunan pemerintah daerah Provinsi Sumatera Utara diarahkan pada upaya pengurangan tingkat kemiskinan, menurunkan angka pengangguran dan pengendalianjumlah penduduk.

Tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara di tahun 2020 sebesar 8,75 persen dan mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 9,01 persen. Dalam upaya untuk mengurangi kemiskinan tersebut, diperlukan penelitian mengenai faktor-faktoryang mempengaruhi kemiskinan antar wilayah. Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan pada 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2022) mendefinisikan kemiskinan merupakan ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk mendapatkan hidup yang layak baik makanan maupun non-makanan. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Menurut Kuncoro (2010) kemiskinan dapat dibagi menjadi dua yakni kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang ditentukan berdasarkan ketidakmampuan dala mencukupi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang dibutuhkan untuk bisa hidup dan bekerja. Sedangkan kemiskinan relatif adalah kondisi miskin seseorang atau sekelompok orang karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, sehingga hal ini menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan.

Teori Adam Smith

Teori Adam Smith menyatakan bahwa tidak akan ada masyarakat yang hidup makmur dan bahagia, jika sebagian besar penduduknya berada dalam kemiskinan. Dalam bukunya.*The Wealth Of Nations*, Adam Smith menyatakan bahwa

kemiskinan tidak lagi dipahami sebagai ketidakmampuan dalam ekonomi, tetapi juga kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan bermartabat. Hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, air bersih, perumahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan dan ancaman tindak kekerasan dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik (Eka, 2018).

Teori Amartya Sen

Kemiskinan tidak hanya dilihat berdasarkan ketidakcukupan pendapatan namun lebih luas lagi. Kemiskinan adalah ketiadaan satu atau beberapa kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk memperoleh fungsi minimal dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini termasuk tidak mempunyai pendapatan yang memadai untuk memperoleh kecukupan makanan, sandang, atau tempat berlindung (kemiskinan karena pendapatan) atau tidak mampu mengobati penyakit ke sarana kesehatan (kemiskinan akibat kesehatan yang buruk), juga tidak memiliki akses terhadap pendidikan, partisipasi politik, atau peran didalam masyarakat (Sen, 2000).

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian suatu daerah secara umum. PDRB adalah jumlah dari keseluruhan produksi yang dihasilkan oleh suatu wilayah selama satu periode tertentu, dimana jumlah barang dan jasa yang dihasilkan tersebut diukur dengan uang atas harga pasar yang sedang berjalan (Alhudori, 2017). PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut (Cholili, 2014).

Berdasarkan nilainya, PDRB dapat dibagi menjadi dua yakni PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku.

1. **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan**
PDRB atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang dihitung menurut harga tetap. Yang dimaksudkan dengan harga tetap adalah harga dasar yang sudah ditentukan pada dasar tahun tertentu dan tidak dapat berubah-ubah karena perubahan siklus ekonomi.
2. **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku**
PDRB atas dasar harga berlaku menurut BPS adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian pada suatu wilayah. Yang dimaksud nilai tambah dalam hal ini adalah nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi/produsen dalam proses produksi sebagai nilai input.

Untuk dapat mengetahui kondisi suatu perekonomian pada suatu daerah tertentu, PDRB dapat digunakan PDRB atas dasar harga konstan maupun PDRB atas dasar harga berlaku. Dalam penelitian ini menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan. Menurut Alhudori (2017), perhitungan PDRB atas dasar harga konstan bertujuan untuk melihat kenaikan atau penurunan secara riil dari kenaikan

ataupun penurunan perekonomian suatu wilayah.

Indeks Pembangunan Manusia

Mengutip isi *Human Development Report* (HDR) tahun 1990, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak (BPS Sumatera Utara, 2022).

Pada perspektif *United Nation Development Program* (UNDP) pembangunan manusia (*human development*) dirumuskan sebagai perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choice of people*), yang bisa dilihat sebagai proses upaya ke arah perluasan pilihan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut (UNDP, 1995). Disaat yang sama pembangunan manusia dapat dilihat juga sebagai pembangunan kemampuan manusia melalui perbaikan taraf atau tingkat kesehatan, pengetahuan dan keterampilan sekaligus sebagai pemanfaatan (*utilization*) kemampuan tersebut.

Pengangguran

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerjanya (Iskandar, 2003). Sedangkan menurut Irawan dan Suparmoko (2002), pengangguran adalah mereka yang berada dalam umur angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja (BPS Sumatera Utara, 2022).

Mankiw (2000) menyatakan bahwa pengangguran akan selalu muncul dalam sebuah perekonomian karena dua alasan. Alasan pertama adalah adanya proses pencarian kerja, yaitu dibutuhkannya waktu untuk mencocokkan pekerja dan pekerjaan. Alasan kedua adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah ini dapat disebabkan oleh tiga hal yaitu, adanya kebijakan upah minimum, daya tawar kolektif dari serikat pekerja dan upah efisiensi.

METODE PENELITIAN

Analisis Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis data panel untuk melihat bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Berikut model dasar data panel:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it} \quad (1)$$

Adanya perbedaan dalam satuan dan besaran variabel independen, maka persamaan regresi dibuat model logaritme natural.

Model yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, yakni:

$$\ln(K) = \beta_0 + \beta_1 \ln(\text{PDRBit}) + \beta_2 \ln(\text{IPMit}) + \beta_3 \ln(\text{PENGit}) + \text{eit} \quad (2)$$

keterangan:

K	: Kemiskinan (Persen)
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto (Rupiah)
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
PENG	: Pengangguran (Jiwa)
i	: cross section
t	: time series
β_0	: konstanta
$\beta_1 - \beta_3$: koefisien
e	: <i>error</i>

Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik

a) *Deteksi Normalitas*

Deteksi normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusinormal.

b) *Deteksi Autokorelasi*

Menurut Ghozali (2017) deteksi autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

c) *Deteksi Multikolinearitas*

Deteksi Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Indikasi terdapat gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan *correlation matrices*. Dimana apabila *correlation matrices* lebih besar daripada 70 persen atau 80 persen (0,7 atau 0,8) berarti terdapat gejala multikolinearitas, begitu pula sebaliknya.

d) *Deteksi Heteroskedastisitas*

Deteksi heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dimana jika memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($\text{prob} > 0,05$) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian, begitu juga sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Uji t-Statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui bahwa koefisien regresi secara parsial signifikan atau tidak. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan menggunakan uji t pada derajat

keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

a) Uji F-Statistik

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017).

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Panel

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	66.82212	4.963007	13.46404	0.0000
PDRB	-7.38E-08	3.26E-08	-2.262977	0.0250
IPM	-0.758705	0.075768	-10.01356	0.0000
PENGANGGURAN	4.12E-06	9.93E-06	0.414581	0.6790
Weighted Statistics				
R-squared	0.517435	Mean dependent var		0.848412
Adjusted R-squared	0.508443	S.D. dependent var		0.834126
S.E. of regression	0.584815	Sum squared resid		55.06336
F-statistic	57.54466	Durbin-Watson stat		1.159278
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data penulis dengan Eviews 12

Dari persamaan regresi diatas, besarnya konstanta yaitu 66,82. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (PDRB, IPM, dan Pengangguran) bernilai 0 maka tingkat kemiskinan berada pada angka 66,82 persen. Nilai koefisien dari PDRB sebesar -7,38 dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan PDRB sebesar 1 rupiah maka kemiskinan akan menurun sebesar 7,38 persen. Nilai koefisien dari IPM sebesar -0,75 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan IPM sebesar 1 persen maka kemiskinan akan menurun sebesar 0,75 persen. Nilai koefisien dari Pengangguran sebesar 4,12 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pengangguran sebesar 1 jiwamaka kemiskinan akan meningkat sebesar 4,12 persen.

Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik

Deteksi Normalitas

Deteksi normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Jarque-Bera* (JB). Dalam pengujian *Jarque-Bera* masing-masing variabel dinyatakan normal bila memiliki *Jarque-Bera* diatas 0,05. Berdasarkan hasil deteksi normalitas, masing-masing variabel independen (PDRB, IPM, dan pengangguran) dan variabel dependen (kemiskinan) memiliki nilai *Jarque-Bera* diatas 0,05 sehingga data terdistribusi normal dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Deteksi Autokorelasi

Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji *Breusch-Godfrey*, dimana jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob $< 0,05$ maka terjadi gejala autokorelasi. Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa nilai prob $0,4476 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian.

Deteksi Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diketahui bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai multikolinearitas lebih kecil dari 70 persen atau 80 persen (0,7 atau 0,8). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas sehingga tahap pengolahan data selanjutnya dapat dilakukan.

Deteksi Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas *Writer* memiliki nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Glejser* memiliki nilai prob $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t-Statistik

Berdasarkan uji t-statistik disimpulkan bahwa PDRB memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0250 < 0,05$, artinya PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. IPM memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, artinya IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Pengangguran memiliki nilai probabilitas sebesar $0,6790 > 0,05$, artinya pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.

Uji F-Statistik

Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} (57.54466) > F_{tabel} (2,66)$, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB, IPM dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Uji R^2 diketahui nilai koefisien determinasi *adjusted R-squared* sebesar $0,508443$ atau sebesar 50,84 persen. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel PDRB, IPM, dan Pengangguran memberikan kontribusi pengaruh tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara tahun 2017-2021 sebesar

50,84 persen sedangkan sisanya 49,16 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Tabel 2. Ringkasan Pembahasan

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien	Signifikansi	Hipotesis Penelitian
Kemiskinan	PDRB	-7.38E-08	0.0250	-
	IPM	-0.75870	0.0000	-
	Pengangguran	4.12E-06	0.6790	+

Sumber: Diolah oleh penulis dengan software Eviews 12

Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan

Dari persamaan regresi diperoleh nilai koefisien dari PDRB sebesar -7.83 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan PDRB maka kemiskinan akan menurun sebesar 7.83 persen. Setelah dilakukan uji t dan hasil uji *probability* juga menjelaskan bahwa PDRB memiliki nilai probabilitas $0.0250 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021. PDRB merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah dari tahun ke tahun, dan juga dapat menggambarkan perubahan corak perbedaan tingkat kesejahteraan. PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan merupakan kunci dari penurunan kemiskinan di suatu wilayah (Nabila, 2015).

Pengaruh IPM terhadap Tingkat Kemiskinan

Dari persamaan regresi diperoleh koefisien dari IPM sebesar -0.758705 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan IPM maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 0.758705 persen. Setelah dilakukan uji t dan hasil uji *probability* menjelaskan bahwa IPM memiliki nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021. Hal ini sejalan dengan teori Todaro dan Smith (2011), dimana pembangunan manusia menjadi peran kunci dalam pembangunan yang berkelanjutan sehingga tingkat kemakmuran meningkat dan kemiskinan akan mengalami penurunan.

Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan

Dari persamaan regresi diperoleh nilai koefisien dari pengangguran sebesar 4.12 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengangguran maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 4.12 persen. Setelah dilakukan uji t dan hasil uji *probability* menjelaskan bahwa pengangguran memiliki nilai probabilitas $0.6790 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021. Keterbatasan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian masyarakat tidak memiliki pekerjaan dan akhirnya akan mengurangi pendapatan sehingga tidak bisa memenuhi

kebutuhan dasar dan pada akhirnya hidup dalam kemiskinan (Hana, 2015).

Pengaruh PDRB, IPM dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan uji F, diketahui bahwa $F_{hitung} (57,54466) > F_{Tabel} (2,66)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yakni PDRB, IPM dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yakni tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2017-2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan dimana memiliki nilai koefisien sebesar -7,38 dan berdasarkan uji t memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0250 < 0,05$. Dapat dibuktikan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.
2. IPM memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan dimana memiliki nilai koefisien sebesar -0,75 dan berdasarkan uji t memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Dapat dibuktikan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.
3. Pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan dimana memiliki nilai koefisien sebesar 4,12 dan berdasarkan uji t memiliki nilai probabilitas sebesar $0,6790 > 0,05$. Dapat dibuktikan bahwa Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara
4. PDRB, IPM dan Pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan dibuktikan dengan uji F, dimana diketahui bahwa $F_{hitung} (57,54466) > F_{Tabel} (2,66)$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PDRB, IPM dan Pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.

SARAN

1. Menambah variabel independen lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini, sebagai tambahan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.
2. Menambahkan periode waktu, sehingga penelitian selanjutnya bisa menggunakan periode waktu yang lebih panjang.
3. Menambah teori-teori baru menurut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan

REFERENSI

- Alhudori, M. (2017). Pengaruh IPM, PDRB dan jumlah pengangguran terhadap penduduk miskin di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, *1*(1).
<http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/12/11>

- Cholili, F. M. (2014). Analisa pengaruh pengangguran, produk domestik regional bruto (PDRB), dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap jumlah penduduk miskin (Studi kasus 33 provinsi di Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, 5(5). <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/107493/>
- Ernawati. (2012). Pemetaan potensi penduduk miskin Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(3). <https://core.ac.uk/download/pdf/295175951.pdf>
- Ghozali, I. (2017). *Model persamaan struktural: Konsep dan aplikasi dengan program AMOS 24*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Iskandar. (2003). *Pengantar ekonomi mikro dan makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kuncoro, M. (2010). *Dasar-dasar ekonomika pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori makro ekonomi (Terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nasir, M. M., Saichudin, & Maulizar. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Eksekutif*, 5(4). Jakarta: LIPI.
- Sen, A. (2000). *Demokrasi tidak bisa memberantas kemiskinan (Y. Lupito, Trans.)*. Semarang: Mizan.
- Susiatun, E. (2018). Analisis pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam tahun 2007-2016. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/4968/1/SKRIPSI%20EKA%20SUSIATUN.pdf>
- Wahyudi, M. S. (2010). Pengaruh produk domestik bruto (PDB) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap angka kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2). <https://doi.org/10.22219/jep.v8i2.3610>